



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membina Sikap Empati dan Toleransi Siswa dalam Mencegah Pembulian di Sekolah Dasar

Altin Sihombing¹

altinsihombing@gerejalokal.or.id

Aslia Lela Maukafeli²

maukafeliaslialela@gmail.com

Abstract

Bullying in elementary schools is a serious problem that can hinder children's social and emotional development. This paper aims to analyze the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in fostering students' empathy and tolerance as a preventive measure against bullying. Using a theoretical approach based on character education according to Thomas Lickona and the principles of Christian faith, this paper emphasizes the importance of the values of love, forgiveness, and mutual respect as the basis for shaping student character. PAK teachers not only act as teachers of religious teachings, but also as character builders and peacemaking agents through contextualized teaching, behavioral examples, and practical and reflective learning activities. The implementation of empathy and tolerance values in classroom and social activities is proven to foster students' moral awareness and create a safe and inclusive learning environment. Thus, the Christian values approach in PAK learning is an alternative and contextual solution in preventing bullying in the primary education environment.

Keywords: Christian Religious Education; empathy; tolerance; bullying; character; elementary school.

Abstrak

Perundungan (bullying) di sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina sikap empati dan toleransi siswa sebagai langkah preventif terhadap perundungan. Dengan menggunakan pendekatan teoritis berdasarkan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona serta prinsip-prinsip iman Kristen, tulisan ini menekankan pentingnya nilai kasih, pengampunan, dan saling menghargai sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai pengajar ajaran agama, tetapi juga sebagai pembina karakter dan agen pembawa damai melalui pengajaran yang kontekstual, teladan perilaku, serta kegiatan pembelajaran yang praktis dan reflektif. Implementasi nilai-nilai empati dan toleransi dalam kegiatan kelas maupun aktivitas sosial terbukti dapat menumbuhkan kesadaran moral siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan demikian, pendekatan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi solusi alternatif dan kontekstual dalam mencegah bullying di lingkungan pendidikan dasar.

Kata-kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, empati, toleransi, perundungan, karakter, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter peserta didik sejak usia dini sangat penting untuk pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar.¹ Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam diri anak-anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa perundungan juga dikenal sebagai bullying masih sering terjadi, bahkan di sekolah dasar.² Oleh sebab itu hal ini menjadi masalah umum karena berdampak pada perkembangan sosial, kesehatan mental, dan semangat belajar siswa.³ Dalam situasi seperti ini, peran guru sangatlah penting, terutama guru pendidikan agama kristen, yang harus membangun empati dan toleransi di antara siswanya.⁴

Menurut teori pendidikan karakter Lickona (1991), pembentukan karakter yang kuat terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁵ Melalui penanaman nilai-nilai kasih, pengampunan, dan saling menghargai yang diajarkan dalam ajaran kristen, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi pusat perubahan karakter siswa. Siswa yang memiliki sikap empati mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain.⁶ Sikap Toleransi, yang berarti bersedia menerima perbedaan, juga merupakan bagian yang penting dalam nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama kristen. Oleh karena itu, penguatan dua perspektif ini sangat penting sebagai pendekatan preventif untuk menghindari perundungan di sekolah dasar.⁷

Selain berdampak pada aspek akademik, perundungan di sekolah dasar juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian dan relasi sosial anak. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan trauma psikologis yang dapat terbawa hingga masa remaja dan dewasa.⁸ Di sisi lain, pelaku perundungan berpotensi

¹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," 2020.

² Charlita Ratna Puteri Afrianda, Abhela Maulidea Putri Nayuko, and Puput Lutfiah, "Studi Mengenai Dampak Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar Di SDN Malabar Kota Bogor," *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2024): 50–59.

³ Yulianti Yulianti et al., "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 153–60.

⁴ Agus Nugroho, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen," *SAINT PAUL'S REVIEW* 3, no. 2 (2023): 93–113.

⁵ Fatma Laili Khoirun Nida, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

⁶ Dorlan Naibaho and Sara Panggabean, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Murid Menuju Perubahan Sosial," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

⁷ Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.

⁸ Dian Rachmawati, "Bullying Dan Dampak Jangka Panjang Koneksi Dengan Kekerasan Dan Kriminalitas," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 1 (2024): 83–104.

mengembangkan pola perilaku agresif, kurang empati, dan ketidakmampuan mengelola emosi secara sehat.⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya persoalan disiplin sekolah, tetapi merupakan masalah karakter dan moral yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek nilai dan sikap batin siswa sejak dini.¹⁰

Sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku sosial anak.¹¹ Pada tahap perkembangan ini, siswa berada dalam fase meniru dan menyerap nilai-nilai yang ditampilkan oleh figur otoritas, khususnya guru. Oleh karena itu, keberadaan guru yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai moral, sangat menentukan arah pembentukan karakter siswa.¹² Guru Pendidikan Agama Kristen, dalam konteks ini, memiliki posisi yang unik dan signifikan karena pembelajaran yang mereka lakukan secara langsung berorientasi pada pembentukan iman, moral, dan karakter Kristiani.¹³

Pendidikan Agama Kristen memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain karena berlandaskan pada ajaran kasih, penghargaan terhadap martabat manusia, serta panggilan untuk hidup dalam damai dengan sesama.¹⁴ Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam menjawab tantangan sosial di lingkungan sekolah, termasuk persoalan perundungan.¹⁵ Melalui pembelajaran yang menekankan empati dan toleransi, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai perbedaan, memahami perasaan orang lain, dan menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.¹⁶

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen sering kali masih terbatas pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi ajar atau hafalan ayat-ayat Alkitab, tanpa diikuti dengan internalisasi nilai dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.¹⁷ Akibatnya, pembelajaran agama belum sepenuhnya

⁹ Anggun Agia Arditha et al., "Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Bulliyng Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 464–73.

¹⁰ Sri Yuliyanti and Eliska Juliangkary, "Bullying Di Lingkungan Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10, no. 2 (2023): 230–42.

¹¹ Farkhatul Ummi and Muh Wasith Achadi, "Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2246–57.

¹² Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79.

¹³ Hendra Agung Saputrsa Samaloisa and Hasahatan Hutahaeen, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–78.

¹⁴ Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 3, no. 3 (2025): 31–46.

¹⁵ Henrikus Wawan Kurniawan, Winda Listyasari, and others, "Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5141–50.

¹⁶ Tri Wahyudi Ramdhan, Zainal Arifin, and others, "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman," *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.

¹⁷ A Dan Kia et al., *BUKU KONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DISRUPSI* (Penerbit Widina, 2025).

berdampak pada pembentukan empati dan toleransi yang nyata dalam relasi sosial siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Kristen dan praktik pembelajaran yang terjadi di sekolah.¹⁸

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya reflektif dan konseptual untuk menelaah kembali peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pencegahan bullying di sekolah dasar.¹⁹ Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ajaran iman secara benar, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara kontekstual dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah.²⁰ Dengan demikian, penguatan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina empati dan toleransi menjadi kebutuhan yang mendesak sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berlandaskan kasih.²¹

Fenomena perundungan di lingkungan sekolah dasar tidak hanya terjadi karena faktor lingkungan sosial, tetapi juga karena lemahnya penanaman nilai-nilai empati dan toleransi sejak dini.²² Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pendidikan karakter, namun masih terbatas dalam mengaitkannya secara spesifik dengan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembina karakter melalui pendekatan keagamaan. Dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum mengintegrasikan ajaran Pendidikan Agama Kristen secara maksimal dalam aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada sikap sosial.²³ Oleh sebab itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran aktif dan strategis dalam membentuk lingkungan sekolah yang bebas dari bullying melalui pendekatan empati dan toleransi.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan empati dan toleransi sebagai cara untuk mencegah bullying di sekolah dasar. Selama ini, penelitian lebih banyak menekankan aspek umum pendidikan karakter tetapi tidak memeriksa kontribusi khusus guru Pendidikan Agama Kristen. Tulisan ini baru karena menekankan betapa pentingnya pendekatan nilai-nilai Kristen dalam membangun sikap sosial siswa sebagai cara alternatif dan kontekstual untuk mengatasi masalah perundungan di lingkungan pendidikan dasar. Oleh karena itu terletak

¹⁸ Udin Firman Hidayat et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 02 (2023): 3492–3506.

¹⁹ Ganda Uli Simarangkir, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Pencegahan Bullying Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Siborong-Borong," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 17–28.

²⁰ Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–30.

²¹ Cici Epmi Rorian Siki and Ayang Emiyati, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 2, 2024, 82–91.

²² Imam Musbikin and others, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusamedia, 2021).

²³ Yohanes Hendro Pranyoto, "Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik," *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 2 (2018): 40–58, doi:10.60011/jumpa.v6i2.67.

pada penegasan bahwa sangat pentingnya pendekatan nilai-nilai Kristen dalam pengembangan sikap sosial siswa sebagai solusi alternatif dan kontekstual dalam menghadapi isu perundungan di lingkungan pendidikan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan observasi reflektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina sikap empati dan toleransi siswa sekolah dasar sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku perundungan. Karena sifat penelitian ini bukan eksperimen lapangan atau pengumpulan data kuantitatif, maka penulis lebih menekankan pada penelaahan terhadap berbagai sumber literatur dan hasil pengamatan pribadi yang diperoleh selama proses interaksi langsung dengan dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah literatur tentang teori pendidikan karakter, jurnal ilmiah, artikel penelitian sebelumnya, dan buku akademik lainnya yang relevan. Selain itu, penulis menggunakan Alkitab dan karya teologis Kristen sebagai sumber nilai-nilai moral dan spiritual yang berfungsi sebagai dasar untuk mengajarkan karakter Kristen. Selain itu, penulis menggunakan pengamatan langsung dari pengalaman pribadi mereka di sekolah dasar Kristen. Pengamatan ini menunjukkan bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen berinteraksi dengan siswa, mengajarkan prinsip kasih, pengampunan, dan penerimaan, dan bagaimana mereka menanggapi situasi sosial yang dapat menyebabkan perundungan.

Analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis isi dari berbagai sumber dan mengaitkannya dengan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang praktik dan tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina empati dan toleransi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat reflektif dan bersumber dari pemikiran yang dibangun atas dasar teori dan pengalaman, yang kemudian dikembangkan menjadi telaah konseptual dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sekolah dasar, peran guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membagikan doktrin keagamaan tetapi juga menjadi penggerak utama pendidikan karakter, terutama dengan mengajarkan nilai-nilai kristiani seperti toleransi dan empati.²⁴ Kegagalan siswa untuk memahami perasaan orang lain (kurangnya empati) dan ketidakmampuan mereka untuk menerima perbedaan (kurangnya toleransi) sering kali menyebabkan perundungan, juga dikenal sebagai bullying, sebagai fenomena sosial yang merugikan. Penelitian yang dilakukan

²⁴ Yurniman Ndruru, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha, "Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.

di sekolah dasar Kristen menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang secara aktif mengaitkan nilai-nilai Kristiani ke dalam pelajaran mempengaruhi sikap siswa terhadap interaksi sosial.

Teori Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di sekolah dasar, saat perkembangan kepribadian anak dimulai. Seorang pakar penting dalam bidang ini, Thomas Lickona, menyatakan bahwa teori pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan moral (perasaan moral), dan tindakan moral.²⁵ Oleh karena itu, ketiga komponen ini sangat terkait satu dengan yang lain dan harus dikembangkan bersama untuk menghasilkan orang-orang yang tahu apa yang baik dan termotivasi untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Teori Lickona sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Kristen karena sejalan dengan pendekatan iman Kristen yang menekankan betapa pentingnya pertumbuhan karakter yang dihasilkan dari relasi pribadi dengan Tuhan.²⁶ Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan doktrin atau ajaran gereja, tetapi juga membangun karakter dan perilaku anak-anak berdasarkan nilai-nilai Kristen yang di ajarkan seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, kesabaran, dan pengendalian diri, nilai-nilai ini menciptakan empati dan toleransi dalam kehidupan sosial siswa.²⁷ Secara teologis, ajaran Alkitab sangat kaya dengan prinsip-prinsip moral yang mendukung pendidikan karakter.²⁸ Dalam Galatia 5:22-23, Rasul Paulus menjelaskan buah-buah Roh yang terdiri dari kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan dan juga kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Buah-buah Roh ini merupakan karakter ideal yang harus diwujudkan dalam hidup setiap orang percaya, khususnya di kalangan siswa-siswi dalam konteks pendidikan, hal ini sangat menjadi pedoman dalam membina sikap siswa. Namun, dalam ajaran Kristen, nilai empati sangat berkaitan dengan kasih yaitu kasih yang aktif dan nyata, seperti yang diteladankan oleh Yesus Kristus.²⁹ Untuk menjadi empati, seseorang harus mampu merasakan penderitaan dan kegembiraan orang lain dan mendorong orang lain untuk bertindak dengan kasih sayang. Ketika siswa diajarkan untuk mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri (Matius 22:39), mereka secara tidak langsung diajarkan untuk memiliki perasaan yang tulus terhadap teman-teman mereka. Selain itu, dalam hal ini sejalan dengan prinsip yang disebutkan dalam Lukas 6:31, yang menyatakan, "Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka."

²⁵ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

²⁶ Edwin Ballu, "Strategi Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum PAK Acuan K-13 Jenjang SMA Di Lingkup Kecamatan Rantepao" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020).

²⁷ Yunita Paly and Desriani Fitrin Koro, "Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shema* 7, no. 03 (2024): 11–35.

²⁸ Aljuanika Ering and Aldie Mandey, "Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 27–35.

²⁹ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Penerbit NEM, 2021).

Menurut pengajaran iman Kristen, toleransi tidak berarti setuju dengan semua jenis perbedaan. Sebaliknya, itu berarti menghargai orang lain sebagai ciptaan Tuhan yang unik dan hidup bersama dalam damai dengan orang-orang yang berbeda.³⁰ Hal ini sesuai dengan prinsip "mengasihi musuh" (Matius 5:44), yang mengajarkan untuk menerima orang lain, bahkan mereka yang tidak setuju atau tidak setuju dengan kita. Nilai-nilai ini sangat penting ditanamkan di sekolah dasar untuk menghindari perilaku eksklusif atau sikap diskriminatif yang dapat berkembang menjadi perundungan terhadap siswa yang dianggap berbeda.³¹ Oleh karena itu pendidikan agama Kristen di sekolah dasar harus ditujukan untuk membantu siswa memahami iman Kristen secara kognitif dan emosional serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang sebenarnya telah berlangsung ketika siswa memahami ajaran kasih secara rasional, mengalaminya secara emosional, dan mempraktikkannya secara nyata. Sebagai guru, harus mengikuti setiap prinsip pendidikan karakter selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, seorang pendidik dapat memulai kelas dengan pengalaman religius atau renungan yang membuat siswa merasa lebih baik. Kemudian, mereka dapat menghubungkannya dengan prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pengajaran moral tidak hanya diberikan melalui pertukaran pengetahuan, tetapi juga melalui praktik hidup yang dihasilkan dari iman.³² Dengan memasukkan teori pendidikan karakter ke dalam pendidikan agama Kristen, siswa tidak hanya dididik untuk menjadi anak yang beragama secara formal, tetapi juga dididik untuk menjadi individu yang beragama Kristen yang dapat hidup dengan damai, memiliki kepedulian sosial, dan menentang semua jenis ketidakadilan dan kebencian, termasuk pelecehan.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membina Empati dan Toleransi

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya dalam hal pengetahuan agama saja, tetapi juga dalam pembentukan sikap yang mencerminkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama dalam ajaran Kristen adalah "kasih" yaitu kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama. Dari nilai inilah tumbuh sikap empati dan toleransi, yang sangat penting dalam membangun kehidupan bersama di tengah masyarakat yang beragam dan juga di lingkungan peserta didik di sekolah.³³ Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menanamkan sikap empati melalui pengajaran tentang bagaimana Yesus menunjukkan kepedulian kepada orang-orang yang menderita dan tersisih.³⁴ Misalnya, dengan menceritakan

³⁰ Musbikin and others, *Pendidikan Karakter Toleransi*.

³¹ Merensiana Hale, "Mengantisipasi Bahaya Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural Dalam Keluarga," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 193–211.

³² Desi Sianipar, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Industri 4.0," 2018.

³³ Juwinner Dedy Kasingku and Mareike Seska Diana Lotulung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (2024): 331–39.

³⁴ Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural," *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82.

bagaimana Yesus menyembuhkan orang sakit, berbicara dengan perempuan Samaria, atau menolong orang yang dianggap berdosa oleh masyarakat saat itu. Cerita-cerita ini bukan sekadar untuk dikenang, tetapi menjadi cermin bagi siswa agar mereka juga belajar memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta belajar bertindak penuh kasih terhadap siapa pun, tanpa membeda-bedakan.³⁵ Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan toleransi dengan mengatakan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah yang berharga, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Toleransi tidak berarti menerima semua perbedaan melainkan itu berarti menghargai orang lain dan membiarkan mereka hidup dalam damai dengan satu sama lain. "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah," kata Khotbah di Bukit, menurut guru Pendidikan Agama Kristen dalam konteks ini. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi teladan dalam bersikap di luar kelas³⁶. Melalui cara seorang guru memperlakukan siswa, bersikap terhadap rekan guru dari latar belakang yang berbeda, serta cara menangani konflik dengan kasih dan bijaksana, siswa akan belajar dari contoh nyata. Sikap guru sehari-hari ini jauh lebih kuat dampaknya dibandingkan hanya kata-kata di kelas. Sikap empati dan toleransi juga dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dengan masyarakat yang beragam.³⁷ Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti lintas sekolah, kunjungan ke panti asuhan, atau diskusi agama. Pengalaman seperti ini membuka mata siswa dan membantu mereka mengalami keberagaman secara nyata daripada hanya mempelajarinya secara teoritis. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi guru agama, tetapi juga pembina karakter dan agen pembawa damai yang sangat penting untuk membangun generasi yang dapat hidup bersama dalam kasih sayang, dan saling memahami, serta menghargai perbedaan.

Implementasi Praktis dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen dapat digunakan untuk menanamkan sikap empati dan toleransi pada siswa melalui berbagai metode dan kegiatan yang langsung terlibat dengan mereka. Hal ini memungkinkan nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dipraktikkan dan dialami dalam kehidupan nyata.³⁸ Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa mempelajari empati dan toleransi melalui berbagai cara dan kegiatan yang langsung berhubungan dengan mereka. Ini memungkinkan nilai-nilai ini dipahami secara teoretis dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki kemampuan untuk membuat suasana kelas yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

³⁵ Elfin Warnius Waruwu and Riste Tioma Silaen, "Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama Yang Diteladani Peserta Didik," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 186–201.

³⁶ Ibid.

³⁷ Lado and Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural."

³⁸ Damaris Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

Untuk membantu siswa belajar bekerja sama dan mendengarkan pendapat satu sama lain, guru dapat sengaja mencampur latar belakang siswa dalam diskusi atau tugas kelompok. Selama proses ini, guru harus bertindak sebagai mentor dan membantu siswa mengatasi perbedaan pendapat dengan hormat dan tidak menjatuhkan satu sama lain.³⁹ Penggunaan studi kasus dari kehidupan nyata juga bisa menjadi metode yang efektif. Guru dapat menyajikan situasi sosial aktual, seperti konflik antar kelompok atau diskriminasi terhadap minoritas, kemudian mengajak siswa untuk menganalisis kasus tersebut berdasarkan nilai-nilai Kristen. Tujuannya adalah agar siswa belajar menerapkan ajaran kasih, pengampunan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam lingkungan gereja atau sekolah. Kegiatan proyek sosial juga sangat efektif sebagai implementasi pembelajaran.⁴⁰ Misalnya, siswa diajak untuk membuat program bantuan bagi sesama, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, kunjungan ke panti jompo, atau kerja sama dengan sekolah dari agama atau budaya lain. Kegiatan seperti ini membantu menumbuhkan rasa kepedulian dalam memperluas wawasan, dan menanamkan toleransi melalui pengalaman langsung. Dalam evaluasi pembelajaran, guru juga bisa menilai bukan hanya aspek kognitif siswa, tetapi juga perkembangan sikap mereka.⁴¹ Ini bisa dilakukan melalui jurnal refleksi, pengamatan selama diskusi, atau penilaian proyek yang berfokus pada kerja sama dan kepedulian antaranggota kelompok. Semua pendekatan ini membuat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih hidup dan bermakna. Nilai-nilai empati dan toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan dalam hati siswa sebagai bagian dari karakter mereka.⁴²

KESIMPULAN

Bullying atau perundungan di sekolah dasar merupakan suatu masalah besar yang sangat membutuhkan pendekatan pendidikan yang bernilai dan menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas strategis sebagai pendidik, pembina karakter, dan pembawa damai dalam konteks ini. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membangun empati dan toleransi dalam siswa mereka dengan menerapkan nilai-nilai iman Kristen seperti kasih, pengampunan, dan penghargaan terhadap sesama. Dengan mengacu pada teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menekankan betapa pentingnya pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membuat lingkungan pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif selain meningkatkan kesadaran moral dan emosional siswa. Yesus Kristus mengajarkan nilai empati dengan mengasihi

³⁹ Khoiruddin Bashori and others, *Pengembangan Kapasitas Guru* (Pustaka Alvabet, 2015).

⁴⁰ Johannes Sohirimon Lumbanbatu and Evani Cicilia Mekadonia Simamora, "Bentuk Kegiatan Toleransi Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Katolik Kelas 12 Di SMA St. Antonius Bangun Mulia," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7150–55.

⁴¹ Daniel S Tjandra, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," 2020.

⁴² Sulaiman Sihombing and Muawwalul Bahafi Alamsyah, "INTEGRASI NILAI-NILAI TASAWUF DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA)," *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 64–75.

sesama. Di sisi lain, mengakui keberagaman yang diciptakan oleh Allah mengajarkan toleransi. Peran guru Pendidikan Agama Kristen tidak terbatas pada pengajaran di kelas; itu juga mencakup tindakan nyata melalui kegiatan sosial, pembelajaran kontekstual, refleksi, dan pendekatan inklusif dalam interaksi sehari-hari. Guru-guru harus menjadi teladan sikap Kristiani dalam kehidupan nyata, dan guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembentukan karakter siswa secara konsisten dan mendalam. Kegiatan seperti diskusi studi kasus, proyek sosial, dan kerja kelompok lintas latar belakang membantu siswa mempraktikkan empati dan toleransi. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mengutamakan prinsip kasih dan penerimaan berfungsi sebagai opsi kontekstual untuk mencegah bullying di sekolah dasar. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk siswa yang religius secara formal, tetapi mereka juga membangun generasi yang peduli, toleran, dan menentang kekerasan dan diskriminasi. Upaya ini sangat penting dan signifikan dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berbasis nilai-nilai Kristiani yang sebenarnya.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Dengan mengintegrasikan teori pendidikan karakter Thomas Lickona dengan nilai-nilai iman Kristen seperti kasih, empati, dan toleransi, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan penelitian pendidikan agama Kristen, khususnya terkait pencegahan perundungan di sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran kognitif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan sika.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui penelitian lapangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Subjek yang lebih luas seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua harus terlibat dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terukur tentang seberapa efektif pembinaan empati dan toleransi dalam mencegah pelanggaran akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas partisipasi dan kebijaksanaan-Nya selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Mereka juga berterima kasih kepada para dosen, rekan sejawat, dan semua orang yang telah membantu, menawarkan masukan, dan memberi inspirasi, termasuk pengelola Samuel Elizabeth Journal. Artikel ini, yang diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen dan dunia pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

Afrianda, Charlita Ratna Puteri, Abhela Maulidea Putri Nayuko, and Puput Lutfiah. "Studi Mengenai Dampak Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar Di SDN Malabar Kota

- Bogor.” *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2024): 50–59.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, and Nia Rahmawati. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital,” 2020.
- Arditha, Anggun Agia, Raisyah Aulia Nabila Lubis, Hanna Putri Syahkira, Natasya Sihombing, and Wildansyah Lubis. “Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Bulliying Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 464–73.
- Ballu, Edwin. “Strategi Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum PAK Acuan K-13 Jenjang SMA Di Lingkup Kecamatan Rantepao.” Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020.
- Bashori, Khoiruddin, and others. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Pustaka Alvabet, 2015.
- Ering, Aljuanika, and Aldie Mandey. “Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran.” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 27–35.
- Hale, Merensiana. “Mengantisipasi Bahaya Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural Dalam Keluarga.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 193–211.
- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan.” *Journal on Education* 5, no. 02 (2023): 3492–3506.
- Kasingku, Juwinner Dedy, and Mareike Seska Diana Lotulung. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (2024): 331–39.
- Kia, A Dan, M Th, Gilbert Timothy Majesty, and M Th. *BUKU KONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DISRUPSI*. Penerbit Widina, 2025.
- Kurniawan, Henrikus Wawan, Winda Listyasari, and others. “Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5141–50.
- Lado, Orpa Umbu, and Maria Titik Windarti. “Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural.” *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82.
- Lumbanbatu, Johannes Sohirimon, and Evani Cicilia Mekadonia Simamora. “Bentuk Kegiatan Toleransi Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Katolik Kelas 12 Di SMA St. Antonius Bangun Mulia.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7150–55.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 3, no. 3 (2025): 31–46.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79.
- Musbikin, Imam, and others. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusamedia, 2021.
- Naibaho, Dorlan, and Sara Panggabean. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Murid Menuju Perubahan Sosial.” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Ndruru, Yurniman, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha. “Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

- Dalam Dinamika Pendidikan Karakter.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Nugroho, Agus. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen.” *SAINT PAUL’S REVIEW* 3, no. 2 (2023): 93–113.
- Paly, Yunita, and Desriani Fitrin Koro. “Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shema* 7, no. 03 (2024): 11–35.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. “Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik.” *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 2 (2018): 40–58. doi:10.60011/jumpa.v6i2.67.
- Rachmawati, Dian. “Bullying Dan Dampak Jangka Panjang Koneksi Dengan Kekerasan Dan Kriminalitas.” *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 1 (2024): 83–104.
- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Zainal Arifin, and others. “Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman.” *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaean. “Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–78.
- Sianipar, Desi. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Industri 4.0,” 2018.
- Sihombing, Sulaiman, and Muawwalul Bahafi Alamsyah. “INTEGRASI NILAI-NILAI TASAWUF DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA).” *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 64–75.
- Siki, Cici Epmi Rorian, and Ayang Emiyati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:82–91, 2024.
- Simarangkir, Ganda Uli. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Pencegahan Bullying Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Siborong-Borong.” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 17–28.
- Soumilena, Selfiana. “Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual.” *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–30.
- Susanti, Salamah Eka. “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.
- Tjandra, Daniel S. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21,” 2020.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Ummi, Farkhatul, and Muh Wasith Achadi. “Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2246–57.

- Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM, 2021.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Riste Tioma Silaen. "Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama Yang Diteladani Peserta Didik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 186–201.
- Yulianti, Yulianti, Ipa Pakpahan, Dila Angraini, Resty Ayunabilla, Alma Aura Febia, and Muhammad Iham Habibi. "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 153–60.
- Yuliyanti, Sri, and Eliska Juliangkary. "Bullying Di Lingkungan Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10, no. 2 (2023): 230–42.
- Afrianda, Charlita Ratna Puteri, Abhela Maulidea Putri Nayuko, and Puput Lutfiah. "Studi Mengenai Dampak Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar Di SDN Malabar Kota Bogor." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2024): 50–59.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," 2020.
- Arditha, Anggun Agia, Raisyah Aulia Nabila Lubis, Hanna Putri Syahkira, Natasya Sihombing, and Wildansyah Lubis. "Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 464–73.
- Ballu, Edwin. "Strategi Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum PAK Acuan K-13 Jenjang SMA Di Lingkup Kecamatan Rantepao." Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020.
- Bashori, Khoiruddin, and others. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Pustaka Alvabet, 2015.
- Ering, Aljuanika, and Aldie Mandey. "Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 27–35.
- Hale, Merensiana. "Mengantisipasi Bahaya Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural Dalam Keluarga." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 193–211.
- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 02 (2023): 3492–3506.
- Kasingku, Juwinner Dedy, and Mareike Seska Diana Lotulung. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (2024): 331–39.
- Kia, A Dan, M Th, Gilbert Timothy Majesty, and M Th. *BUKU KONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DISRUPSI*. Penerbit Widina, 2025.
- Kurniawan, Henrikus Wawan, Winda Listyasari, and others. "Strategi Manajemen Sekolah Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5141–50.
- Lado, Orpa Umbu, and Maria Titik Windarti. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82.
- Lumbanbatu, Johannes Sohirimon, and Evani Cicilia Mekadonia Simamora. "Bentuk Kegiatan Toleransi Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Katolik Kelas 12 Di SMA St. Antonius Bangun Mulia." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7150–55.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli.

- “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 3, no. 3 (2025): 31–46.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79.
- Musbikin, Imam, and others. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusamedia, 2021.
- Naibaho, Dorlan, and Sara Panggabean. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Murid Menuju Perubahan Sosial.” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Ndruru, Yurniman, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha. “Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Nugroho, Agus. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen.” *SAINT PAUL’S REVIEW* 3, no. 2 (2023): 93–113.
- Paly, Yunita, and Desriani Fitrin Koro. “Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shema* 7, no. 03 (2024): 11–35.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. “Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik.” *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 2 (2018): 40–58. doi:10.60011/jumpa.v6i2.67.
- Rachmawati, Dian. “Bullying Dan Dampak Jangka Panjang Koneksi Dengan Kekerasan Dan Kriminalitas.” *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 1 (2024): 83–104.
- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Zainal Arifin, and others. “Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman.” *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaean. “Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–78.
- Sianipar, Desi. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Industri 4.0,” 2018.
- Sihombing, Sulaiman, and Muawwalul Bahafi Alamsyah. “INTEGRASI NILAI-NILAI TASAWUF DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA).” *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 64–75.
- Siki, Cici Epmi Rorian, and Ayang Emiyati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:82–91, 2024.
- Simarangkir, Ganda Uli. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Pencegahan Bullying Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Siborong-Borong.” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 17–28.
- Soumilena, Selfiana. “Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual.” *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–30.

- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.
- Tjandra, Daniel S. "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," 2020.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Ummi, Farkhatul, and Muh Wasith Achadi. "Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2246–57.
- Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM, 2021.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Riste Tioma Silaen. "Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama Yang Diteladani Peserta Didik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 186–201.
- Yulianti, Yulianti, Ipa Pakpahan, Dila Angraini, Resty Ayunabilla, Alma Aura Febia, and Muhammad Iham Habibi. "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 153–60.
- Yuliyanti, Sri, and Eliska Juliangkary. "Bullying Di Lingkungan Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10, no. 2 (2023): 230–42.